

Upaya Menjaga Kesehatan Dan Stabilitas Perekonomian Pada Saat Pandemi Covid 19 Di Desa Giri Banyuwangi

Mochamad Ardi Setyawan dan Adytira Rachman

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: ardi_ganteng07@untag-banyuwangi.ac.id, Aditiraa@gmail.com

Diterima:Desember 2020;Dipublikasikan:Desember 2020

ABSTRAK

Pada penghujung tahun 2019 dunia dicengangkan munculnya pandemibernama *coronavirus disease (covid-19)*. Indonesia tidak lepas terkena persebaran kasus *Covid 19* dan secara otomatis berpengaruh dalam semua tatanan perekonomian, kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya. Dalam dunia perekonomian khususnya di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan baik sektor hulu sampai ke hilir, produksi akan terganggu dikarenakan karyawan tiba-tiba mengalami gejala *covid 19* kesehatannya melemah maka secara tidak langsung akan berdampak pada konsumsi masyarakat. Akhir bulan April 2020 Fenomena ini terjadi pada warga Desa Giri Kabupaten Banyuwangi, terlihat banyak masyarakat berkerumun kemudian datang dan pergi ke luar kota baik urusan pekerjaan ataupun yang lain namun masih kurang menaati dan memahami instruksi dari pemerintah terkait pencegahan sekaligus memutus mata rantai penyebaran *Covid 19* yang dapat berdampak pada kesehatan masing-masing individu. Dengan berjalannya waktu ketika terjadi pandemi *Covid 19* mengakibatkan *resesi* perekonomian warga masyarakat Desa Giri Kabupaten Banyuwangi terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)/ dirumahkan oleh sebagian besar Perusahaan disebabkan Pembatasan pergerakan barang produksi, begitu juga dengan Industri Rumah Tangga atau disebut (IRT) mengalami penurunan baik produksi dan penjualan dikarenakan daya beli masyarakat rendah. Dalam Program Pengabdian Masyarakat tim melakukan sosialisasi secara rutin mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mengingatkan, memakai masker, cuci tangan, *social distancing* agar meminimalisir penyebaran *coronavirus disease (Covid 19)*. Edukasi, pelatihan serta motivasi kepada warga masyarakat sangat dibutuhkan agar masyarakat baik secara langsung dan tidak langsung terkena pandemi *coronavirus disease (Covid 19)* dapat berdiri mandiri serta bantuan sosial warga yang membutuhkan dengan segala keterbatasan.

Kata Kunci: kesehatan, stabilitas perekonomian, pandemi covid 19

ABSTRACT

At the end of 2019 the world will be stunned with the emergence of a pandemic called coronavirus disease (covid-19). Indonesia cannot be separated from the spread of Covid 19 cases and automatically affects all economic, health, educational, social and cultural arrangements. In the world of the economy, especially in Indonesia, there is a decline in growth, both upstream and downstream sectors, production will be disrupted because employees suddenly experience symptoms of Covid 19, their health is weak, so this will indirectly impact people's consumption At the end of April 2020, this phenomenon occurred in the residents of Giri Village, Banyuwangi Regency, it was seen that many people gathered and then came and went out of town both on work and other matters but still did not obey and understand instructions from the government regarding prevention as well as breaking the chain of the spread of Covid 19 which can have an impact on the health of each individual. With the passage of time when the Covid 19 pandemic occurred, the economic recession of the residents of Giri Village, Banyuwangi Regency occurred Termination of Employment (PHK) / being laid off by most companies due to restrictions on the movement of production goods, as well as the Home Industry or so-called (IRT) experienced a good decline production and sales due to low people's purchasing power. In the Community Service Program, the team conducts regular outreach about the importance of maintaining health by reminding, wearing masks, washing hands, social distancing in order to minimize the spread of coronavirus disease (Covid 19). Education, training and motivation for community members are needed so that people, both directly and indirectly affected by the coronavirus disease (Covid 19) pandemic, can stand independently as well as social assistance for residents in need with all limitations.

Keywords: health, economic stability, covid pandemic 19

PENDAHULUAN

Pada pengujung tahun 2019 dunia dicengangkan munculnya pandemi yang dapat menyebar cepat. Menurut Rothan HA (2020) berjudul “Studi Epidemiology dan pantogenesis wabah *coronavirus disease (covid-19* “ Awal mula berkembangnya Covid 19 atau disebut juga *coronavirus disease*2019 memasuki bulan November 2019 tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Thiongkok) sumber penularan pertama dikaitkan dengan pasar ikan. Tanpa disadari menjadi pandemi global pada awal tahun 2020 bulan ketiga banyak negara-negara terinfeksi hal ini dikemukakan oleh WHO dalam media *briefing on Covid 19*. Di seluruh dunia tidak sedikit orang yang terkena *infeksi*, bahkan teridentifikasi sehingga dapat mengakibatkan kematian pada manusia. Pandemi *Covid 19* telah menuai tidak sedikitnyakorban yang telah diumumkan di Negara China (Thiongkok), Italy, Spain, Amerika Serikat dan Negara-Negara lainnya. Persebaran *Covid 19* masih susah dikenali dan baru dapat diidentifikasi 14 hari pada tubuh manusia sehingga siapapun yang terkena *Covid 19* memiliki gejala seperti demam diatas 38 C, batuk, gangguan pernapasan.

Indonesia tidak lepas terkena persebaran kasus *Covid 19* dan secara otomatis berpengaruh dalam semua tatanan perekonomian, kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya. Dalam dunia perekonomian khususnya di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan baik sektor hulu sampai ke hilir, produksi akan terganggu dikarenakan karyawan tiba-tiba mengalami gejala *covid 19* kesehatannya melemah makasecara tidak langsung akan berdampak pada konsumsi masyarakat. Pemerintah menegaskan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 “Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar” (PSBB). Dengan maksud Pemerintah membatasi kegiatan pergerakan orang atau barang dalam suatu wilayah provinsi, kabupaten atau kotademi pencegahan serta penyebaran *Covid 19*.

Akhir bulan April2020 Fenomena ini terjadi pada wargaDesa Giri Kabupaten Banyuwangi, terlihat banyak masyarakat berkerumun kemudian datang dan pergi ke luar kota baik urusan pekerjaan ataupun yang lain namun masih kurang menaati dan memahami instruksi dari pemerintah terkait pencegahan sekaligus memutus mata rantai penyebaran *Covid 19* yang dapat berdampak pada kesehatan masing-masing individu.Dengan berjalannya waktu ketika terjadi pandemi *Covid 19* mengakibatkan *resesi* perekonomian warga masyarakat Desa Giri Kabupaten Banyuwangi terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)/dirumahkan oleh sebagian besar Perusahaan disebabkan Pembatasan pergerakan barang produksi, begitu juga dengan Industri Rumah Tangga atau disebut (IRT) mengalami penurunan baik produksi dan penjualan dikarenakan daya beli masyarakat rendah

Pada saat tim Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan dan observasi kepada warga Desa Giri Kabupaten Banyuwangi untuk meminimalisir serta mengikat mata rantai perkembangan *Covid 19* . Menurut hasil analisis situasi teridentifikasi permasalahan utama terkait warga Masyarakat Desa Giri Kabupaten Banyuwangi menganggap kondisi seperti biasa, berkumpul tanpa jarak lebih dari lima (5) warga, masih sedikit menggunakan masker, sering-sering berjabat tangan, warga keluar masuk wilayah baik provinsi, Kabupaten/Kota sehingga mengesampingkan instruksi dari Pemerintah mengenai kesehatan individu masing-masing di masa Pandemi yang dapat mengakibatkan meninggal dunia serta dapat menyebarkan *coronavirus disease (Covid 19)*.

Warga masyarakat Desa Giri Kabupaten Banyuwangi sebagian besar bekerja di Perusahaan baik wilayah Provinsi, Kabupaten/Kota dan ada juga bekerja di Industri Rumah Tangga Sale Pisang dengan kondisi pandemi *Covid 19* tidak sedikit mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)/ dirumahkan sehingga sering terjadi kegiatan kumpul-kumpul.



Gambar 1. Warga Masyarakat Berkumpul Menganggap Kondisi Normal



Gambar 2. Industri Rumah Tangga Sale Pisang



Gambar 3. Industri Rumah Tangga Sale

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah di capai dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk mengatasi permasalahan Pandemi *coronavirus disease (Covid 19)* adalah sebagai berikut:

Bidang Kesehatan

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan pada warga masyarakat Desa Giri Kabupaten Banyuwangi orang diketahui gejala atau tidak terinfeksi *coronavirus disease (Covid 19)* dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar rajin mencuci tangan, menggunakan masker, *social distancing*, dengan tujuan meminimalisir penyebaran *coronavirus disease (Covid 19)* melalui *droplet* saat bersin atau batuk, sependapat menurut Han y (2019) *coronavirus infection disease (covid 19)* dan warga masyarakat agar tetap di rumah atau di lingkungan tanpa keluar wilayah, Provinsi, Kabupaten/Kota, apabila keluar diharapkan isolasi mandiri.



Gambar 4. Memberikan Sosialisasi Kepada Warga

Bidang Perekonomian

Tim pengabdian pada masyarakat melakukan edukasi, pelatihan membuat masker kain kepada pemilik, Industri Rumah Tangga Sale Pisang beserta karyawan yang mengalami penurunan produksi atau penjualan, karyawan dirumahkan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan tujuan bisa di pakai sendiri, di bagikan atau di jual dengan harga wajar. Selanjutnya memberikan sembako bahan makanan pokok berupa : Gula, Minyak, Beras, dan sejenisnya kepada warga yang lansia, ibu hamil dengan keterbatasannya.



Gambar 5. Memberikan Sembako Kepada Warga Lansia, Ibu Hamil

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan Pendidikan Tinggi melalui Program pengabdian pada masyarakat bertujuan membantu warga masyarakat memecahkan masalah dengan solusi efektif dan efisien tepat guna untuk meminimalisir dan pencegahan terjadi pandemi saat ini yaitu *coronavirus disease (Covid 19)* di Desa Giri Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu langkah-langkah penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Dalam Program Pengabdian Masyarakat tim melakukan sosialisasi secara rutin mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan caramengingatkan, memakai masker, cuci tangan, *social distancing* agar meminimalisir penyebaran *coronavirus disease (Covid 19)*.
2. Edukasi, pelatihan serta motivasi kepada warga masyarakat sangat dibutuhkan agar masyarakat baik secara langsung dan tidak langsung terkena pandemi *coronavirus disease (Covid 19)* dapat berdiri mandiri serta bantuan sosial warga yang membutuhkan dengan segala keterbatasan.
3. Tujuan Pendidikan Tinggi memberikan solusi, pemecahan masalah baik pengetahuan, teknologi tepat guna untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara lebih baik.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat agar perlu ditindak lanjuti melalui pembinaan, pendampingan yang lebih intensif oleh *Stakeholder*, Perusahaan dan Pemerintahkhususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Han Y, Yang H. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol*. 2020; published online March 6. DOI: 10.1002/jmv.25749
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019(covid 19)*
- Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun*. 2020; published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433.
- World Health Organization, *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020*, diakses dari <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19—11-march-2020> pada 16 Maret 2020.